

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan ada beberapa kesimpulan yang dapat dirangkum. Partisipan pertama, yaitu ZX dapat menerima dirinya yang sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah, awalnya merasa menjadi orang yang tidak ada gunanya dengan keadaannya yang sudah melakukan hubungan seks pranikah, namun sekarang lebih bisa menerima dan tetap mau membantu orang lain yang membutuhkan, disitu dirinya merasa sedikit berguna bagi orang lain. ZX menyatakan bahwa dirinya menganggap pujian itu sebagai sesuatu yang memotivasi dirinya untuk kedepannya. ZX tidak terlalu ambil pusing ketika menanggapi perlakuan orang lain terhadapnya, dan juga dirinya mau dan menerima ketika ada orang yang beniat baik merubah dia kearah yang lebih baik. ZX menghadapi perasaan yang meluap-luap terutama sedih dan kecewa, dirinya lebih memilih mengurung diri dikamarnya dan diam saja, terkadang saat melihat barang disekitarnya, partisipan ingin memecahkan barang itu agar yang ada didalam hatinya bisa terluapkan. Terkadang kalau ZX merasa nyaman dengan teman dekatnya dirinya juga bercerita hingga menangis untuk meluapkan emosinya; aspek kesepuluh menyatakan bahwa ZX mau menerima kebiasaan dan perlakuan lingkungan terhadap mereka, dan mereka bersedia membantu teman yang membutuhkan bantuannya.

Partisipan kedua, yaitu SL mampu menerima diri dengan keadaanya yang sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah. SL yang tidak memusingkan

keadaan dirinya dan bersikap acuh tak acuh terhadap dirinya yang sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah. SL menerima pujian yang dilontarkan lain dengan biasa saja. SL mau menerima kebiasaan dan perlakuan lingkungan terhadap mereka, dan mereka bersedia membantu teman yang membutuhkan bantuannya.

Partisipan ketiga, yaitu BG mampu menerima diri dengan keadaanya yang sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah. BG yang lebih menerima keadaan dirinya, karena dia menganggap bahwa waktu tidak bisa diputar kembali. BG yang tidak masalah, merasa biasa saja, dan tetap menikmati ketika berkomunikasi dengan orang lain. BG tetap memiliki sesuatu yang berharga yang bisa dibanggakan dan merasa memiliki potensi yang bisa dikembangkan. BG menerima pujian yang dilontarkan lain dengan biasa saja. BG merasa tidak suka kalau orang lain memujinya secara berlebihan, karena dirinya menganggap setiap orang itu pasti memiliki kelebihan. BG menanggapi pandangan orang lain dengan menjawab seperlunya saja, dan menurut BG orang yang mampu dan bisa merubahnya itu hanya orang yang memiliki karisma saja, karena menurutnya orang yang memiliki karisma itu memiliki caranya sendiri yang tidak sama dengan cara kebanyakan orang. BG merasa biasa saja dengan tanggapan orang lain dan untuk berbagi BG lebih memilih orang yang enak nyaman. BG mau menerima kebiasaan dan perlakuan lingkungan terhadapnya, dan dirinya bersedia membantu teman yang membutuhkan bantuannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi partisipan

Partisipan yang belum mampu menerima dirinya setelah melakukan hubungan seks pranikah seharusnya lebih ikhlas dan terbuka dengan keadaannya sekarang. Partisipan mampu berdamai dengan masa lalunya, menjalani aktivitas dimasa kininya dengan penuh semangat dan tidak menjadikannya beban, serta tetap memiliki perencanaan dan cita-cita untuk kemajuan dirinya. Hal ini diharapkan dapat membuat partisipan mampu menerima diri dalam segala situasi dan kondisi.

2. Bagi keluarga partisipan

Bagi keluarga partisipan, dengan segala keterbukaan yang diungkapkan oleh partisipan sebaiknya mampu menerima dan memberikan dukungan kepadanya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada partisipan dengan keadaannya yang sudah pernah melakukan hubungan seks pranikah, agar mampu memandang hidupnya dengan lapang dada.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat dengan tema yang sama yaitu penerimaan diri, diharapkan dapat menemukan referensi terbaru diluar teori penerimaan diri yang sudah ada, baik menggunakan aspek dari ahli yang sama atau ahli yang lain. Peneliti juga dapat menggunakan faktor-faktor penerimaan diri sebagai acuan dalam penggalian data. Selain menggunakan

metode wawancara penggalan data juga dapat dilakukan dengan metode observasi.